

DOI: doi.org/10.58797/teras.0402.02

Pelatihan Menulis Cerita Sebagai Konten di Media Sosial Bagi Karang Taruna di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi

Muhamad Fajar Rizkia*, Reni Oktaviani, Nur Sekhudin, Ayu Puspa Nanda, Brayna Cindilo Charina Perangin-Angin, Salshabbina Dwi Febriyanti, Dyajeng Dwi Bestari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka Raya No. 11, Kota Jakarta Timur 13220, Indonesia

*Corresponding Email: muhamadfajarrizkia@unj.ac.id

Received: August 18, 2025
Revised: November 4, 2025
Accepted: November 15, 2025
Online: December 26, 2025
Published: December 31, 2025

Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat
p-ISSN: 2963-2102
e-ISSN: 2964-6367



Abstract

This community service aims to improve the writing skills of the community, especially the youth organisation and local youth. The writing skills to be improved are story writing using technology such as social media and its application based on current developments, such as content story writing. This stems from a lack of understanding and utilisation of writing activities outside of formal settings like school. In this case, there is an introduction, knowledge, and training related to writing stories for content that can be utilised in the fields of economics and business, such as social media marketing. Currently, searching for information, knowledge, product recognition, or advertisements is not just about images; it also requires the use of the right words and sentences. Therefore, a basic understanding of how to develop appropriate writing or stories that align with the goal is needed. The activity process is carried out from the preparation stage, implementation, and report preparation. The implementation stage itself is carried out for one day, consisting of material delivery, practice, and discussion to achieve the expected competencies.

Keywords: writing stories, content, technology, social media

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi menulis yang dimiliki oleh masyarakat, terutama karang taruna dan pemuda setempat. Kemampuan menulis yang akan

dilakukan ditingkatkan kompetensinya adalah menulis cerita dengan memanfaatkan teknologi seperti media sosial dan penerapannya berdasarkan perkembangan saat ini seperti menulis cerita konten. Hal ini berawal dari kurangnya pemahaman dan pemanfaatan kegiatan menulis selain dilakukan pada kegiatan formal seperti sekolah. Dalam hal ini dilakukan pengenalan, pengetahuan, dan pelatihan terkait menulis cerita untuk konten yang dapat dimanfaatkan dalam bidang ekonomi dan bisnis seperti pemasaran melalui media sosial. Saat ini pencarian informasi, pengetahuan, pengenalan produk atau iklan bukan hanya sekadar gambar saja, namun perlu disertai dengan penggunaan kata serta kalimat yang tepat. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan mendasar dan bagaimana mengembangkan tulisan atau cerita yang tepat sesuai dengan tujuan. Proses kegiatan yang dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Untuk tahap pelaksanaan sendiri dilaksanakan selama satu hari yang terdiri dari penyampaian materi, latihan, dan diskusi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kata Kunci: menulis cerita, konten, teknologi, media sosial

PENDAHULUAN

Salah satu kelompok masyarakat yang berada di daerah Kelurahan Bahagia adalah karang taruna. Kelompok ini merupakan generasi potensial yang akan menjadikan Kelurahan Bahagia lebih maju untuk berkembang. Karang taruna termasuk kelompok angkatan muda yang harus memiliki kemampuan dan kecakapan abad 21. Wadu (2019) menjelaskan bahwa keterlibatan warga secara sukarela seperti melalui kegiatan karang taruna berdampak baik hingga mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat. Salah satu kecakapan Abad 21 adalah kemampuan literasi. Menurut Maryatin dan Yuliani (2019) melek literasi bukan sekadar permasalahan yang sempit pada ketidakmampuan individu atau warga masyarakat membaca atau menulis, tetapi secara luas terkait dengan ketidakmampuan untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan kehidupannya. Potret buta literasi memang identik dengan kemiskinan, pengetahuan, dan keterbelakangan. Winarti et al. (2023) mengemukakan bahwa keterampilan menulis dan bercerita juga dapat membangkitkan kecintaan tentang berbagai hal, seperti sejarah dan lingkungan di sekitarnya. Hal ini tentu berkaitan bahwa tema dan sumber dalam tulisan itu sendiri bisa berasal dari hal yang ada di sekitar kita.

Menulis merupakan kegiatan umum yang dilakukan oleh semua orang, di mana saja, dan kapan saja. Oleh sebab itu, menulis merupakan hal yang sangat berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kafrawi dan Evizariza (2021) mengemukakan bahwa menulis erat kaitannya dengan pengembangan pikiran/gagasan, penyampaian peristiwa, dan pengetahuan. Kegiatan menulis dengan mengembangkan suatu tema paling sering dilakukan ketika masih sekolah. Namun, ketika seseorang sudah lulus dari sekolah, jarang yang mengembangkan kemampuan

menulisnya dan hanya melakukan menulis berdasarkan kebutuhan. Padahal, menulis saat ini menjadi hal yang sangat penting dan mampu menjadi bisnis yang terbuka lebar berkaitan dengan pemanfaatan teknologi. Pratama et al., (2021) mengemukakan bahwa menulis dapat diasumsikan sebagai salah satu garda depan dalam penyampaian aspirasi kepada masyarakat. Menulis itu memang sesuatu yang tidak mudah karena memerlukan kreativitas dan pengetahuan atau apresiasi yang lebih.

Kegiatan menulis erat kaitannya dengan penggunaan teknologi dan komunikasi saat ini. Maru et al. (2025) mengemukakan bahwa di era sekarang, terutama dalam kehidupan sosial perlu adanya pemahaman tentang etika dan komunikasi itu sendiri. Apalagi saat ini komunikasi dan informasi banyak yang berbentuk digital atau melalui media sosial. Berbagai informasi yang didapatkan pada media internet atau aplikasi tertentu merupakan hasil karya tulisan seseorang yang tentu tidak mudah untuk dibuat. Selain itu, pemanfaatan tulisan dalam bentuk penjelasan barang untuk jual beli dan menjadi dasar dalam pengembangan konten pun perlu keahlian agar mampu menjelaskan secara jelas dan rinci hal yang ingin disampaikan. Tulisan yang tepat dan sesuai pun akan menarik minat orang yang membacanya.

Perubahan teknologi yang pesat saat ini pun mulai mengubah kebiasaan menulis seseorang yang awalnya menggunakan media kertas dan alat tulis menjadi menggunakan teknologi. Tidak sedikit orang yang jarang membawa buku serta alat tulis dalam pembelajaran dan hanya membawa media telepon genggam untuk menulis materinya. Akses yang mudah dan perubahan kebiasaan menulis ini juga menimbulkan kendala tersendiri seperti maraknya plagiarisme. Kemudahan dalam mencari informasi, contoh tulisan, dan kurangnya kesadaran masyarakat membuat banyak orang melakukan tindakan plagiarisme. Tindakan ini tentu menimbulkan keresahan saat kreativitas, pengetahuan, dan pemikiran orang lain diakui oleh orang yang tidak dikenal begitu saja. Oleh sebab itu, masyarakat perlu memahami tentang menulis cerita yang baik berdasarkan pemikiran, pengetahuan, pengalaman, dan tujuan yang hendak kita sampaikan.

Semi (2007) mengungkapkan bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengarahkan keterampilan, seni, dan kiat, sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Aksan (2011) mengemukakan pula bahwa petunjuk menulis berbeda dengan petunjuk memasak atau praktikum fisika. Petunjuk menulis cerita yang baik pun perlu dipahami. Apalagi kemampuan menulis sudah dapat dikembangkan bukan hanya sekadar untuk kebutuhan pribadi, namun dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan ekonomi dan bisnis. Penulisan cerita yang dipublikasikan pada media sosial saat ini dapat menjadi media promosi, informasi, dan aspirasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada bulan Februari 2025 kepada perwakilan karang taruna dan pegawai di kelurahan bahagia, pada kelompok karang taruna di kelurahan bahagia diperoleh identifikasi kesulitan dalam menulis cerita sebagai berikut: a) penguasaan kosakata yang sangat minim, b) penguasaan tatabahasa baku yang belum memadai, c) belum

memahami aspek kebahasaan teks cerita, d) belum mengetahui struktur teks cerita yang menarik dan dapat dijadikan konten, e) belum dapat membuat kerangka teks cerita dan mengembangkan kerangka tersebut menjadi konten teks utuh dengan struktur yang tepat, f) kesulitan menentukan ide yang tepat berdasarkan hal yang diminati oleh masyarakat saat ini.

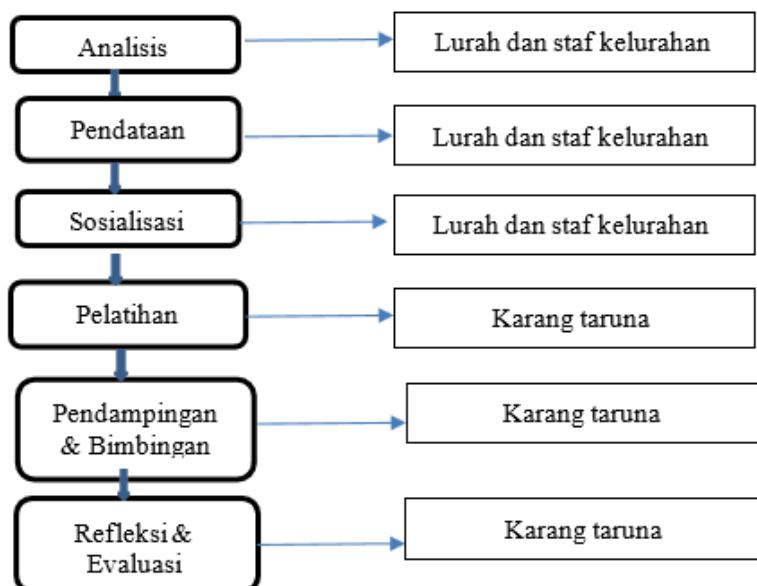
Tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita dan pemahaman terhadap menulis konten. Apalagi saat ini banyak media sosial menjadi wadah dalam publikasi cerita yang dapat memiliki nilai jual dan menjadi ajang eksistensi diri seseorang. Wijoyo et al. (2023) mengemukakan bahwa berkembangnya media sosial, ide, dan kreativitas saat ini menghasilkan konten yang begitu banyaknya. Konten ini tentu salah salah satunya adalah tulisan-tulisan cerita dengan berbagai tema yang isinya bisa menarik atau tidaknya ditentukan sendiri oleh warganet. Sari et al. (2022) mengemukakan bahwa ketertarikan dan bakat dalam menulis kreatif seperti prosa seperti ini bisa saja tidak disadari oleh seseorang. Melalui pelatihan kemampuan menulis cerita untuk kebutuhan konten ini, karang taruna akan mampu menulis dengan baik, menggunakan bahasa yang sesuai, struktur yang tepat, dan juga berdasarkan kebutuhan dengan memanfaatkan teknologi saat ini.

Saat ini, era teknologi dalam kegiatan pembelajaran sangat berkembang dan perlu arah yang tepat sehingga tidak asal dalam menulis. Fokus kegiatan pengabdian ini adalah kegiatan pelatihan untuk mengembangkan kemampuan menulis dan membuat suatu produk tulisan yang dapat dikembangkan menjadi konten untuk media sosial. Tema dan tulisan yang dikembangkan oleh peserta diharapkan terintegrasi dengan konten media sosial. Dawudi, et al. (2024) pun mengungkapkan bahwa menulis yang dikaitkan dan diimplementasikan dengan konten digital dapat meningkatkan kemampuan menulis. Tema yang pun menjadi semakin lebih berkembang dan beragam. Hal ini lah yang menjadi kebaruan dalam kegiatan ini, terdapat integrasi dengan media sosial yang dapat digunakan juga untuk pemasaran. Murdiani, et al. (2023) menjelaskan bahwa kegiatan pelatihan seperti menulis yang dikaitkan dengan tulisan konten digital menjadi hal yang penting saat ini. Tulisan pada media digital ini pun tentu dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pemasaran, informasi, atau sekadar hobi.

Oleh karena itu perlu diberdayakan karang taruna atau pemuda agar pemahaman mereka tentang kemampuan menulis meningkat. Selain itu, mereka mampu memanfaatkan kemampuan dan pemahaman tentang menulis cerita ini dengan teknologi berdasarkan kebutuhan mereka, terutama di media sosial yang memang erat dengan kehidupan mereka. Hal ini berkaitan erat dengan perkembangan teknologi, informasi, dan hal lainnya yang sudah serba menggunakan media sosial. Suleman (2023) mengatakan bahwa dalam dunia pemasaran diperlukan upaya yang lebih untuk bisa menarik minat konsumen. Oleh sebab itu, bukan hanya sekadar gambar atau iklan saja namun pemasar harus bisa membuat kalimat yang bisa membuat konsumen tertarik. Tentu pemahaman tentang menulis berbagai penjelasan yang diperlukan harus dipahami. Kegiatan pelatihan menulis ini akan menghasilkan pemahaman dan apresiasi terhadap kemampuan menulis, terutama cerita yang dapat dikembangkan menjadi konten di media sosial.

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi. Sasaran kegiatan ini adalah karang taruna atau pemuda yang ingin mengembangkan kemampuan menulis dan memanfaatkan kemampuan tersebut terkait dengan teknologi saat ini, seperti penulisan konten. Pendekatan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan pelatihan penulisan dan pembelajaran berbasis proyek. Berikut ini bagan alur pengabdian yang akan dilakukan.



GAMBAR 1. Bagan Alur Pengabdian

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) menggunakan beberapa metode yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Wawancara

Metode ini digunakan untuk tanya jawab langsung kepada responden. Responden tersebut karang taruna dan staf kelurahan/perangkat desa. Metode wawancara dapat dilaksanakan sebagai sarana evaluasi kegiatan. Wawancara dilaksanakan dengan staf kelurahan atau RW stempat untuk memperoleh gambaran tentang kepengurusan dan program kegiatan karang taruna. Di samping itu, wawancara juga dilaksanakan dengan anggota karang taruna yang menjadi peserta pelatihan, untuk mengetahui tanggapan dan antusiasme peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan, sekaligus menampung saran-saran yang diberikan kepada tim selaku pelaksana kegiatan sebagai bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

2. Observasi Partisipan

Pengamatan partisipan dilakukan pada saat kegiatan pelatihan sedang berlangsung. Pengamatan tersebut bisa terjadi saat interaksi antara pengajar dan peserta. Pengabdi bisa melihat dan mencatat langsung kejadian yang sedang terjadi pada saat kegiatan belajar

mengajar berlangsung. Dalam observasi partisipasi ini ikut terlibat langsung dan ikut berperan dalam pengamatan yang dilakukannya terhadap objek kelompoknya.

3. *Technical Assistance* dalam bentuk Training /Workshop

Metode ini digunakan pada saat pelaksanaan pengabdian dengan memberikan pelatihan dan workshop dengan langkah; sosialisasi, praktik, pendampingan, dan evaluasi.

Berikut adalah tahapan kegiatan pelaksanaan pengabdian dan peran yang akan dilaksanakan oleh karang taruna sebagai peserta.

1. Tahap pertama, informasi.

Peserta akan mendapatkan informasi mengenai konsep penulisan teks cerita dan tentang konten itu sendiri. Penjelasan ini bertujuan bahwa peserta harus mempersiapkan diri dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita yang dikaitkan dengan kebutuhan konten. Informasi ini juga sangat penting dilakukan supaya para peserta pelatihan mendapatkan gambaran mengenai kemahiran peserta dalam menulis cerita.

2. Tahap kedua, pelatihan dan pendampingan.

Pelatihan akan difokuskan pada peserta melakukan pengembangan kemampuan menulis cerita yang dapat dijadikan konten dalam media sosial. Kegiatan pendampingan dilakukan untuk menjamin terlaksananya praktik menyusun cerita dari setiap peserta. Dalam pendampingan ini peserta dapat melakukan presentasi dari tulisan yang telah dibuat.

3. Tahap ketiga, refleksi dan evaluasi.

Setelah selesai pelatihan, peserta dan tim melakukan refleksi. Selanjutnya peserta diberi evaluasi tentang hasil penyusunan menulis cerita yang menarik dan bagaimana konten cerita dalam media sosial. Kegiatan evaluasi akan dilaksanakan yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi proses mencakup pada keaktifan peserta, kehadiran, dan pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. Evaluasi hasil terfokus pada hasil produk pelatihan yang berbentuk kerangka atau hasil pengembangan teks cerita. Tahap ketiga ini dapat dilakukan dengan menggunakan instrumen yang sesuai, diantaranya lembar refleksi, daftar hadir peserta, instrumen observasi, dan instrumen soal berkaitan dengan tingkat pemahaman materi yang diberikan. Kriteria pencapaian program setiap aspek adalah kehadiran peserta, aktivitas berkategori baik, dan tingkat pemahaman materi berkategori baik

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjudul “Pelatihan Menulis Cerita Sebagai Konten Di Media Sosial Bagi Karang Taruna di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi”. Kegiatan pengabdian ini berlangsung pada hari Sabtu, 19 Juli 2025. Kegiatan ini berlangsung dengan meminjam aula atau balai RW dan dihadiri sebanyak 22 orang dari karang taruna. Kegiatan ini berlangsung lancar dan antusias karang taruna cukup tinggi mengikuti kegiatan pelatihan menulis cerita yang dapat dimanfaatkan sebagai konten di

media sosial. Saat ini karang taruna sendiri sudah cukup aktif dalam mendokumentasikan kegiatannya di media sosial dalam bentuk dokumentasi. Oleh sebab itu, pelatihan menulis cerita ini dapat menjadi pelengkap dalam mempromosikan dan menunjukkan berbagai program serta kegiatan karang taruna di Kelurahan Bahagia. Suleman (2023) mengatakan bahwa dalam dunia pemasaran diperlukan upaya yang lebih untuk bisa menarik minat konsumen. Oleh sebab itu, bukan hanya sekadar gambar atau iklan saja namun pemasar harus bisa membuat kalimat yang bisa membuat konsumen tertarik. Tentu pemahaman tentang menulis berbagai penjelasan yang diperlukan harus dipahami.

Kegiatan awal dimulai dengan registrasi dan persiapan peserta untuk mengikuti kegiatan pelatihan ini. Peserta akan diarahkan untuk mengisi daftar hadir, mendapatkan atk yang akan digunakan dalam pelatihan, konsumsi, dan duduk pada tempat yang sudah disediakan. Kegiatan ini dibuka dengan sambutan dari Bapak Ketua RW 036 di Kelurahan Bahagia dan perwakilan dari pembimbing karang taruna.



GAMBAR 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Bersama Karang Taruna dan Ketua RW 036

Kegiatan pelatihan menulis cerita sebagai konten di media sosial ini ini dibagi menjadi empat kegiatan, yaitu (1) apersepsi dan pemahaman tentang pentingnya kemampuan menulis di zaman sekarang, (2) pengenalan dan langkah-langkah tentang menulis cerita sebagai konten, terutama di media sosial saat ini, (3) praktik pemilihan tema, pengembangan konsep menulis, dan diskusi, dan (4) pembahasan dan evaluasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk teori dan praktik. Teori tentang menulis cerita sebagai konten karena kegiatan menulis cerita untuk kebutuhan akademik dan sebagai konten tentu hal yang cukup berbeda. Apalagi belum banyak peserta yang bercerita di media sosial dan menjadikannya konten, mereka lebih sering mengunggah berupa gambar atau video saja tanpa mengonsep ceritanya terlebih dahulu. Selain itu, dijelaskan pula tentang media sosial saat ini seperti karakteristiknya yang dapat dimanfaatkan dalam mengaplikasikan kemampuan tersebut. Selanjutnya dilaksanakan praktik

berupa pemilihan tema yang sesuai, pengembangan tulisan atau draf dari tema yang dipilih tersebut, dan menulis secara utuh tulisan tersebut. Latihan ini dilakukan secara terbimbing agar peserta terarah dalam menulis berdasarkan kebutuhan.

Pada kegiatan awal, yaitu apersepsi peserta kegiatan diberikan pemahaman tentang kemampuan menulis di zaman sekarang, termasuk penggunaan bahasa yang menarik dan tepat. Krisanjaya, et al. (2025) mengemukakan bahwa penggunaan bahasa, terutama kesantunan berbahasa dalam menulis pesan berdampak terhadap kerukunan dan tulisan yang lebih baik, terutama pada media sosial. Langkah selanjutnya, peserta diberikan pengenalan dan langkah-langkah dalam menulis cerita, terutama tulisan yang bertujuan dipublikasikan pada media sosial. Thohiriyah, et al. (2021) pun mengungkapkan bahwa tulisan yang kreatif dapat membantu dalam mendapatkan tanggapan positif kepada para pembaca dan hal ini berlaku untuk tulisan di media sosial juga. Hasilnya, peserta mulai memahami tentang penggunaan bahasa yang tepat dan langkah-langkah yang dapat digunakan dalam membuat tulisan di media sosial. Peserta dapat menentukan hal yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan tulisan mereka.

Dengan diadakannya kegiatan pengabdian ini, peserta merasa puas dan mendapatkan pengetahuan baru terhadap kemampuan menulis di era modern. Apalagi tentang menulis cerita yang dapat dimanfaatkan dengan media sosial. Karang taruna, khususnya remaja saat ini tidak lepas dari media sosial, entah yang berbentuk tulisan, visual, atau audio visual. Kemampuan menulis yang awalnya dinilai biasa saja, namun untuk saat ini dapat dikembangkan menjadi salah satu kemampuan penting dalam era modern yang menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru. Kemampuan menulis cerita sebagai konten di media sosial saat ini memang dibutuhkan dan dikenal sebagai salah satu profesi yang disebut sebagai penulis konten. Bahkan, kemampuan menulis ini dicari dan dibutuhkan karena tidak semua orang memiliki kemampuan menulis cerita dengan baik karena menulis untuk cerita sebagai konten dan menulis cerita untuk hobi, akademis, atau hal lainnya tentu sangat jauh berbeda. Pada kegiatan selanjutnya, peserta diberikan pelatihan dan praktik dalam menentukan tema serta mengembangkan tulisan tersebut. Tema dapat hal yang berkaitan dalam sehari-hari atau hobi mereka, namun dikembangkan dengan menarik agar sesuai dengan media sosial yang dituju.

Aryati, et al. (2024) pun mengemukakan bahwa saat ini kemampuan menulis sebagai salah satu pembelajaran bahasa Indonesia memang dituntut untuk mengikuti perkembangan era digital, terutama di pembelajaran abad 21. Oleh sebab itu, tulisan yang dibuat dapat dipublikasikan sesuai kebutuhan pada media sosial sebagai salah satu tempat publikasi tulisan secara digital. Kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat dan dikembangkan sehingga karang taruna dapat memanfaatkannya bukan sekadar dalam kegiatan di masyarakat, namun pada bidang lainnya. Hal ini disampaikan ketika proses diskusi dan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan pengabdian ini. Peserta pelatihan dapat mengetahui pengetahuan tentang menulis di media sosial, langkah-langkah menulis, pemilihan tema dan pengembangan tulisan, dan bertukar pendapat dengan teman sejawat. Peserta dapat memahami bahwa penentuan kata

kunci dan pemilihan tema dapat berpengaruh terhadap pengembangan tulisan dan kualitas tulisan di media sosial, terutama kepada para pembaca yang kebanyakan berasal dari kalangan remaja. Peserta pelatihan berpendapat bahwa menulis dalam media sosial memang menjadi hal yang penting dan dapat dimanfaatkan dengan baik sebagai wadah apresiasi serta ekspresi remaja.



GAMBAR 3. Dokumentasi Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Bersama Karang Taruna.

KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan menulis cerita sebagai konten di media sosial bagi karang taruna di Kelurahan Bahagia, Kecamatan Babelan, Kabupaten Bekasi telah dilaksanakan selama satu hari dengan meminjam aula atau balai RW 036. Kegiatan pelatihan ini berjalan lancar dan antusias. Peserta pelatihan merasakan bahwa kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting dan mereka perlukan. Kegiatan ini berkaitan dengan kemampuan menulis yang tentu dilakukan setiap hari bagi karang taruna, baik dalam jenjang formal atau nonformal. Kegiatan menulis ini dapat dikembangkan menjadi kemampuan yang lebih bermanfaat dan berdampak bagi sosial, budaya, ekonomi, atau lainnya.

Materi yang diberikan kepada peserta diawali dengan apersepsi dan pemahaman tentang pentingnya kemampuan menulis cerita. Menulis cerita sebagai konten di media sosial tentu berbeda dengan menulis cerita pada jenjang formal. Selanjutnya, dilanjutkan materi pengenalan dan langkah-langkah menulis cerita sebagai konten di media sosial, praktik menulis dan diskusi, serta evaluasi dan refleksi. Peserta merasa puas dan mendapatkan pengetahuan serta ilmu baru dalam kegiatan pelatihan ini. Peserta pun berharap kegiatan ini dapat dilaksanakan kembali sehingga dapat terlihat perkembangan kemampuan menulis cerita yang telah dipelajari dan pemanfaatannya dalam media sosial.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta atas dukungan dan pembiayaan yang diberikan dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada

Masyarakat pada tahun 2025 ini. Bantuan dana dan fasilitas yang disediakan sangat mempermudah proses PKM, serta memungkinkan penulis untuk mencapai hasil yang diharapkan. Terima kasih juga kepada tim dosen dan mahasiswa yang telah memberikan bantuan serta arahan yang berharga selama PKM ini berlangsung. Semoga kontribusi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi keterampilan menulis masyarakat dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita sebagai konten di era digital saat ini.

REFERENSI

- Aksan, H. (2011). *Proses Kreatif Menulis Cerpen*. Bandung: Nuansa.
- Aryati, S., Utami, N. C. M., & Yarmi, G. (2024). Pemanfaatan Digital Storytelling dalam meningkatkan Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 1141-1148.
- Dawudi, D. A., Pairin, U., & Indarti, T. (2024). Implementasi Konten Digital Berbasis Cerita Rakyat untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Jenjang SMA. *Journal of Education Research*, 5(2), 2363-2370.
- Kafrawi, M., & Evizariza, E. (2021). Pelatihan Menulis Cerita Pendek Untuk Komunitas Gemar Menulis Desa Bandul Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. *BIDIK: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 48-52.
- Krisanjaya, K., Rahmawati, A., Wahyu, A., & Widia, I. (2025). Peningkatan Kemampuan Menulis Pesan di Media Sosial dengan Kesantunan Berbahasa Indonesia Masyarakat Kampung Sawah Bekasi. *Mitra Teras: Jurnal Terapan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49-58.
- Maru, A., Silaban, D. I., & Molan, K. S. H. (2025). Edukasi Etika Komunikasi Dalam Berorganisasi Karang Taruna Di Desa Illeboli Kecamatan Nagawutung. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 2801–2805. <https://doi.org/10.31949/jb.v6i3.14879>
- Maryatin, M., & Yuliani, T. (2019). Membudayakan Literasi pada Masyarakat di Kelurahan Gunung Bahagia Balikpapan Selatan. *Jurnal Terapan Abdimas*, 4(1), 57-62.
- Murdiani, T., Asnusa, S., Arsilenda, A., Herawati, H., & Pasaribu, R. R. (2023, August). Pemberdayaan UMKM Simuley dalam Pemasaran Digital Melalui Pelatihan Menulis Copywriting yang SEO-Friendly. In *Prosiding Seminar Nasional Darmajaya* (Vol. 1, pp. 25-31).
- Pratama, S. A., Fitriani, H., Anam, S., & Rifa'i, M. N. (2021). Pelatihan Menulis Cerita Non Fiksi Pada Mahasiswa Program Studi PGMI STKIP Nurul Huda Sukaraja OKU Timur. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 3(2), 55-59.
- Sari, N. A., Natsir, M., Suhendi, I. D., & Muhajir, F. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI DAN KREATIVITAS PEMUDA MELALUI WORKSHOP PENULISAN KREATIF:

- The Development of Youth Potential and Creativity through Creative Writing Workshop. *Ruhui Rahayu: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 54-63.
- Semi. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Suleman, D. (2023). Strategi Copywriting Untuk Menulis Promosi Offline Atau Online. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 1-6.
- Thohiriyah, T., Hapsari, C. T., & Haryanti, R. P. (2021). Konten Kreatif Berbasis Stori Lingkungan Untuk Media Iklan Produk Berbahan Dasar Eceng Gondok Sebagai Upaya Penyelamatan Lingkungan Dan Pemberdayaan Masyarakat. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 18(1), 61-74.
- Wadu, L. B., Ladamay, I., & Jama, S. R. (2019). Keterlibatan Warga Negara Dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Kegiatan Karang Taruna. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 1-8.
- Wijoyo, H. S. H., Mustofa, M., & Noor, F. (2023). Optimalisasi Ketrampilan Digital Content Creator Pemuda Desa Mojodelik Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 2077–2086. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5919>
- Winarti, M., Santosa, A. B., Yulianti, I., Gumelar, F. E., & Fathiarini, N. (2023). Keterampilan Menulis Dan Bercerita Untuk Membangkitkan Kecintaan Sejarah Bagi Generasi Muda. *Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial*, 3(1), 27-43.

